

Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

Lestari¹, Bambang Santoso²

¹Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Politik (FHISIP) Universitas Terbuka

² Dosen Pembimbing Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Krakatau, Banten
Email: lestaricutest21@gmail.com, bambangsantoso@gmail.com

Abstrak

UMKM merupakan salah satu sektor yang paling dominan dalam hal penyerapan tenaga kerja karena sifat UMKM yang tidak memerlukan pendidikan tinggi namun hanya mengandalkan keterampilan dan keuletan serta penggunaan modal yang tidak terlalu besar. Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Dalam hal ini, ada dua variabel yang digunakan untuk menganalisis Peranan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (Y) jumlah unit usaha (X). Dan dari perhitungan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha(X) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten seluma.

Kata kunci: Jumlah Unit Usaha, Penyerapan Tenaga Kerja

Abstract

MSMEs are one of the most dominant sectors in terms of labor absorption because of the nature of MSMEs which do not require higher education but only rely on skills and tenacity and use capital that is not too large. The purpose of writing this scientific work is to find out the role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in absorbing labor in Seluma Regency, Bengkulu Province. In this case, there are two variables used to analyze the role of MSMEs in labor absorption in the Seluma Regency area, Bengkulu Province, namely Labor Absorption (Y) number of business units (X). And the regression analysis calculations show that the variable number of business units (X) has a significant and positive influence on labor absorption in Seluma district. Keywords: Number of Business Units, Labor Absorption.

Keywords: Number of Business Units, Labor Absorption

Pendahuluan

Kabupaten Seluma adalah kota terbesar ketiga setelah Kabupaten Muko, dengan luas wilayah 2.400,44 km² terdiri dari 14 kecamatan dan 22 kelurahan. rakyatnya kerja di bidang pertanian. namun karena lahan pertanian semakin menyusut, banyak yang pindah di bidang industri. Melalui APBD Master Rakyat tahun 2015, ekonomi daerah dikembangkan dengan memanfaatkan potensi di bidang pariwisata, perdagangan, dan jasa, serta mendukung Orang dari golongan ekonomi menengah ke bawah. dengan memperluas akses ekonomi dan mengembangkan bidang koperasi, UMKM, dan usaha casual untuk menambah penghasilan masyarakat. UMKM terbukti berkontribusi besar pada perekonomian nasional. Setelah krisis ekonomi, UMKM membantu menyelamatkan ekonomi Indonesia. Menurut Kuncoro (2008), UMKM mampu bertahan karena tidak memiliki kewajiban finansial di luar negeri, memiliki sedikit kewajiban finansial perbankan, menggunakan bahan baku lokal, dan terlibat dalam aktivitas ekspor periode 1997-2006, UMKM membentuk almost 100% dari absolute unit bisnis di Indonesia, menyumbang 54%-57% terhadap PDB, dan menyerap sekitar 96% tenaga kerja. Di Kabupaten Seluma, bidang UMKM adalah salah satu kontributor utama yang memiliki kontribusi terbesar dalam produk domestik regional bruto (PDRB) dengan kontribusi sebesar 7,35%, namun dalam konteks penerimaan pekerjaan, bidang ini adalah yang utama dengan sekitar 28,6% penggunaan angkatan kerja.

Dalam perekonomian Indonesia, Bisnis kecil dan menengah (UKM) merupakan pemain kunci. UMKM merupakan lembaga ekonomi yang berperan secara mendasar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), mendorong kerja, dan memajukan kemiskinan. Penjelasan tentang bisnis kecil dan menengah di Indonesia diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008, yang mengklasifikasikan usaha berdasarkan jumlah aset dan omset tahunan. Peran UMKM dalam Ekonomi merupakan kontribusi terhadap UMKM yang berperan secara mendasar terhadap PDB, Mereka beroperasi di berbagai sektor seperti perdagangan, industri pengolahan, pertanian, dan jasa. Menciptakan lapangan kerja UMKM adalah penyedia lapangan kerja utama, menerima banyaknya pekerjaan yang tersedia terutama di bidang casual dan semi formal, sehingga mengurangi tingkat kemiskinan. Pengembangan inovasi dan kewirausahaan, UMKM mendorong inovasi dan kewirausahaan, menyediakan peluang bagi individu untuk mengembangkan ide bisnis

dan mendiversifikasi ekonomi, tetapi hambatan yang dihadapi UMKM Di Indonesia, khususnya kabupaten Seluma adalah membantu Modular, Tantangan utama bagi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan. Banyak UMKM kesulitan mendapatkan kredit institusi keuangan resmi karena jaminan atau riwayat kredit. Selain itu, sebagai pasar, UMKM berupaya menciptakan pasar yang tahan lama, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Persaingan dengan perusahaan besar dan multinasional menjadi tantangan tambahan, juga Kapasitas manajerial dan teknologi, Keterbatasan dalam kapasitas manajerial dan teknologi sering menghambat pertumbuhan UMKM, yang masih memakai metode operasional tradisional. UMKM memegang peran krusial dalam ketenagakerjaan melalui berbagai cara, Penyediaan Lapangan kerja, UMKM menyerap sejumlah besar bekerja, baik yang terampil maupun tidak terampil, membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pengembangan keterampilan, Banyak UMKM yang berpartisipasi dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pembelajaran di tempat kerja, yang meningkatkan produktivitas dan keterampilan. Pelsibilitas kerja dimana UMKM sering menawarkan kerja yang lebih besar dibandingkan perusahaan besar, seperti waktu kerja yang fleksibel dan peluang kerja paruh waktu, yang sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga dan pelajar.

UMKM adalah komponen yang sangat diperlukan dalam perekonomian dan ketenagakerjaan. Meskipun menghadapi banyak tantangan, peran mereka dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Peningkatan akses terhadap modular, pasar, dan teknologi, serta penguatan kapasitas manajerial, sangat diperlukan untuk memastikan UMKM dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian. Dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat krusial bagi menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, merupakan sektor penting bagi perekonomian lokal. Informasi dari badan pusat statistik Kabupaten Seluma, UMKM di wilayah ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian domestik dan perekonomian global. Situasi UMKM di Kabupaten Seluma, Di lihat dari Jumlah dan Pertumbuhan. UMKM Kabupaten Seluma menawarkan layanan yang hemat biaya. Banyak usaha mikro dan kecil yang mulai bermunculan, terutama di sektor perdagangan dan jasa. Pertumbuhan ini dipicu oleh berbagai program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM.

Sektor dominannya menunjukkan UMKM di Seluma didominasi oleh sektor perdagangan, pertanian, dan jasa. Sektor pertanian cukup kuat karena kondisi geografis dan iklim yang mendukung. Selain itu, perdagangan hasil pertanian dan produk lokal merupakan pendorong utama perekonomian di wilayah ini. Meskipun berkembang, UMKM di Kabupaten Seluma menghadapi beberapa kendala seperti terbatasnya akses ke modular, kurangnya pelatihan dan pendampingan bisnis, serta tantangan dalam pemasaran produk. Selain itu, infrastruktur yang optimal memiliki distribusi barang dan jasa yang optimal. Dukungan Pemerintah Kabupaten Seluma, bersama dengan lembaga lainnya, terus berupaya mendukung UMKM melalui berbagai program. Hal tersebut meliputi pelatihan kewirausahaan, pemberian akses ke permodalan melalui kredit usaha rakyat (KUR), dan bantuan dalam pemasaran produk melalui tahap lanjutan. Ada dorongan kuat untuk mengintegrasikan teknologi canggih dalam operasional UMKM di Seluma. Upaya ini termasuk pelatihan penggunaan informasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas pasar. Tahap seperti Online Single Accommodation (OSS) juga diperkenalkan untuk memudahkan pendaftaran dan pengurusan izin usaha. Dengan dukungan berkelanjutan dan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada, UMKM di Kabupaten Seluma diharapkan dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah dan nasional.

Dalam usaha Menyerap tenaga kerja di kabupaten Seluma, penting untuk memahami seberapa besar peran bisnis skala kecil dan Sedang (UMKM), dalam komposisi ini. Selain itu, perlu diidentifikasi variabel yang berdampak penerimaan tenaga kerja yang dilakukan UMKM. Jika produktivitas UMKM dapat ditingkatkan, sektor ini akan mampu

membuat peluang kerja baru dan menyusutkan tingkat orang yang tidak bekerja. Dengan demikian, akan semakin kuat dan kontribusi usaha kecil dan sedang terhadap aktivitas ekonomi akan semakin besar dan signifikan. Dalam upaya penerapan tenaga pekerja di daerah kabupaten Seluma penting untuk memahami seberapa peranan bisnis mikro kecil

Metode Penelitian

1. Jangkauan Penelitian

Hal ini dilaksanakan di bidang usaha mikro kecil menengah di wilayah Kabupaten Seluma. Alasan memilih daerah ini merupakan karena sektor UMKM memberikan distribusi utama dalam menyerap angkatan kerja.

2. Macam Penelitian

Macam penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yang berusaha menginterpretasikan objek sesuai dengan kondisi sebenarnya (Rosmaqdh, 2011).

Penelitian hal ini akan memberi wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana UMKM berperan dalam perekonomian lokal dan bagaimana mereka dapat didukung untuk memperbaiki penerimaan tenaga kerja dinas kabupaten seluma, dan menjelaskan sebuah masalah serta menguraikan solusinya secara mendalam dan sistematis.

3. Penjelasan Operasional dan Peningkatan Tabel

Bagian operasionalnya adalah yang memberikan instruksi bagaimana menggunakan variabel tertentu. Variabel adalah objek yang bisa dibedakan satu sama lain. Dalam hal ini, variabel dapat dibagi menjadi dua kategori: variabel yang bergantung dan tidak bergantung. Variabel dependen (bergantung) adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sementara variabel independen (tidak bergantung) adalah faktor Dalam sebuah penelitian, variabel independen merupakan faktor yang memengaruhi

variabel dependen, yang dalam kasus ini adalah penerimaan tenaga kerja. Sementara itu, variabel independen merupakan jumlah unit usaha. Untuk memudahkan analisis, batasan akan diberlakukan pada kedua variabel tersebut.

4. Teknik Menganalisis Data

Berlandaskan tujuan penelitian, analisis yang dijalankan di pengujian ini meliputi pendekatan analisis yang bersifat deskriptif serta pendekatan analisis yang bersifat ekonometrik. Penggunaan penelitian secara deskriptif dipakai untuk menggambarkan data yang ada, sementara itu, analisis ekonometrik digunakan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut melalui metode statistik. Analisis ekonometrik penelitian ini memanfaatkan regresi linier (OLS/Ordinary Least Square) dengan tujuannya ialah untuk memastikan apakah terdapat Dampak variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis penjelasan atau gambaran

Bisnis yang berskala kecil hingga menengah di wilayah Kabupaten Seluma, Apabila di pertimbangkan dari kuantitas asetnya, tergolong sebagai bisnis usaha kecil dan mikro dengan nilai harta sekitar 100 juta. Usaha tersebut dibagi memunculkan dua tipe, adalah resmi dan casual, berdasarkan kriteria seperti memiliki Surat Izin Bisnis jual - beli SIUP dan NPWP, dan sebagainya. Bisnis yang memenuhi persyaratan tersebut dianggap formal, sedangkan yang tidak dianggap casual. Meskipun keduanya Berperan dalam menyerap lapangan kerja di wilayah Kabupaten Seluma, sektor casual mendominasi dengan sekitar 1.000 pekerja pada tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan Di Kabupaten Seluma, mayoritas UMKM terbagi menjadi bisnis kecil yang berskala mikro, yang ditandai oleh aset sekitar 100 juta rupiah. Usaha ini terbagi menjadi dua kategori: formal dan santai. Kategori formal mencakup Bisnis yang mematuhi ketentuan resmi seperti SIUP dan NPWP dianggap sebagai kategori formal, sementara yang tidak memenuhi persyaratan tersebut dianggap sebagai kategori informal memenuhi persyaratan tersebut. Terlepas dari kenyataan bahwa salah satu siswa di kelas ini berkontribusi terhadap biaya sekolah, populasi siswa biasa mendominasi dengan mendaftarkan setidaknya 1.000 siswa pada tahun 2015.

2. Jenis Usaha

Usaha Merujuk pada kegiatan Yang termasuk dalam lingkup atau melibatkan individu atau lembaga dengan tujuan memproduksi produk atau layanan menyalurkan atau disediakan kepada konsumen untuk memperoleh keuntungan. jenis usaha sangat beragam dan mencakup sektor seperti makanan, minuman, ritel, jasa, manufaktur, teknologi, kreatif, dan lainnya, tergantung pada produk atau layanan yang ditawarkan oleh usaha tersebut. Seluruh eksposisi ini memanfaatkan berbagai macam sumber daya seperti waktu, tenaga, dan modular untuk meraih tujuan yang diinginkan.

Di wilayah Kabupaten Seluma, terdapat beragam industri yang berkembang, seperti makanan, minuman, kerajinan, percetakan, sablon, fotokopi, dan lain. Berdasarkan informasi dari Dinas Industri dan sektor perdagangan Kabupaten Seluma, bisnis yang paling dominan adalah industri pangan dan minuman . pangan dan minuman favorit yang diminati oleh masyarakat termasuk cucur, gula aren/gula kelapa, kripik ubi kayu berbagai varian, dan berbagai hasil pangan dan minuman yang diolah dari buah belimbing.

3. Pemeriksaan Normalitas dalam Analisis Ekonometrik (Uji Asumsi Klasik)

Normalitas diuji untuk menentukan apakah Penelitian memiliki pola distribusi distribusi biasa. Penelitian yang kuat membutuhkan informasi yang terdistribusi secara biasa. Dalam studi ini digunakan P-Plot Metode Normal untuk menentukan normalitas. Kriteria untuk menentukan informasi normalitas dengan metode berikut ini :

1. Jika informasi Yang disebar di sekitar garis miring dan mengamati petunjuk model yang merupakan distribusi normal.
2. Jika informasi yang digunakan meninggalkan titik inclining dan tidak mengikuti jalur, sehingga model tersebut tidak berdistribusi khas. Dalam uji ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa titik atau informasi memiliki pola penyebaran di

sekitar garis diagonalnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang di terapkan dalam studi ini memiliki informasi berdistribusi khas.

Dengan demikian, studi ini mengungkapkan metode Ordinary P-Plot menunjukkan bahwa informasi dalam model penelitian ini mempunyai distribusi typical, karena polanya menyebar sekitar garis askew.

4. Uji Asumsi Klasik untuk Heteroskedastisitas

Maksud dari pengujian heteroskedastisitas yaitu untuk menentukan apakah terdapat perubahan yang kontras di antara faktor-faktor bebas dalam model relaps. Membedakan masalah ini seharusnya bisa dilakukan dengan cara diagram plot yang hilang. Model untuk menyimpulkan apakah terjadi heteroskedastisitas dapat dipahami berikut ini :

1. Jika pola yang teratur terlihat dalam titik information, ini menandakan bahwa model mungkin mengalami masalah heteroskedastisitas.
2. Jika titik tersebar pada posisi yang lebih tinggi dan lebih rendah nol (0), maka model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian, titik tersebar di kedua sisi nol (0), menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Kesimpulannya, dari hasil pengujian, tidak terlihat tanda heteroskedastisitas dalam model tersebut karena titik-titiknya merata di sekitar nol (0).

5. Uji Autokorelasi (Pemeriksaan Asumsi Klasik)

Pemeriksaan ini timbul saat observasi studi ini mengungkapkan saling berkaitan, sering terjadi pada informasi time series. Informasi Model yang bagus tidak mengalami isu autokorelasi. Ada beberapa metode untuk menentukan autokorelasi, antara lain Dalam penelitian ini, autokorelasi diperiksa menggunakan tes run. Keputusan dibuat berdasarkan nilai asymp.sig (2-followed): jika nilainya lebih dari 0,05, model tidak mengalami autokorelasi; jika kurang dari 0,05, autokorelasi terjadi. Dalam pengujian ini, nilai asymp.sig (2-followed) adalah 0,196, yang melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut tidak mengalami masalah autokorelasi.

6. Uji Masalah multikolinearitas (pemeriksaan Asumsi Klasik)

Multikolinearitas adalah metode untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Model yang ideal seharusnya tidak mengandung hubungan antar variabel. Indikasi masalah multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai toleransi dan Fluctuation Expansion Component (VIF). Sebagai contoh:

1. Jika nilai toleransi melebihi 0,1, tidak ada masalah multikolinearitas; namun, jika nilai toleransi kurang dari 0,1, maka multikolinearitas menjadi isu yang perlu diperhatikan.
2. Jika VIF bernilai kurang dari 10, tidak ada masalah multikolinearitas. Namun jika jumlahnya lebih dari sepuluh (10) maka timbul masalah multikolinearitas. Berdasarkan pengujian, nilai toleransi untuk setiap variabel independen melebihi 0,1, sementara VIF-nya kurang dari 10. Hal ini menandakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak dipengaruhi oleh multikolinearitas.

Kesimpulannya, Variabel bebas dalam model itu tidak terpengaruh oleh multikolinearitas karena nilai toleransinya di atas 0,1 dan VIF-nya di bawah 10.

7. Uji F/ Bersama-sama (Uji Statistika)

Bertujuan melakukan pengujian secara bersama-sama pengaruh variabel bebas (jumlah unit usaha) terhadap hubungan variabelnya (penyerapan pekerjaan di bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Seluma). Dengan menggunakan SPSS untuk analisis regresi, hasil yang sama dapat ditemukan dalam tabel ANOVA. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai p-harga diri dengan tingkat signifikansi α (5%). Jika nilai p-harga kurang dari α (5%), maka secara bersama-sama variabel independen (5%), maka secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi secara bermakna dan faktor dependennya. Berdasarkan analisis yang dilakukan regresi, nilai p-nilai adalah 0,000, yang kurang dari α (5%), menunjukkan bahwa variabel independen dampak yang sangat jelas terhadap variabel yang bergantung padanya. Sebaliknya, jika nilai p-harga diri pengaruh yang berpengaruh signifikan pada

variabel terikat terjadi ketika nilai melebihi α . Hasil utama dari analisis regresi yang menggunakan pemeriksaan F adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah unit yang terpakai (variabel independen) dengan jumlah penduduk yang beroperasi dalam industri bisnis kecil dan menengah di daerah Kabupaten Seluma (variabel dependen). Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-harga yang kurang dari tingkat signifikansi α (5%), yakni 0,000. Dengan demikian, disimpulkan bahwa secara keseluruhan, Jumlah bisnis memiliki dampak yang berdampak besar pada penerimaan tenaga kerja.

8. Uji T sebagai Uji Statistik

Dipakai sebagai mengukur variabilitas UMKM terhadap pekerjaan (variable dependen). Seperti pada pengujian serentak, Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian T yaitu ketika nilai p-nilai kurang dari α (5%), variabel bebas memiliki efek signifikan. Jika nilainya melebihi α (5%), variabel bebas tidak signifikan. Untuk kasus ini, pengujian parsial antara jumlah unit bisnis terhadap penerimaan energi kerja memiliki P-harga sebesar 0,000, lebih rendah dari α (5%), menunjukkan adanya Pengaruh yang sangat berarti variabel jumlah bisnis terhadap penerimaan tenaga kerja di wilayah Kabupaten Seluma. Kesimpulan dari uji parsial mengenai hubungan antara Hubungan antara jumlah bisnis dan penerimaan pekerja di daerah Kabupaten Seluma menunjukkan bahwa jumlah bisnis memiliki dampak yang berdampak secara signifikan pada penerimaan tenaga kerja. Dengan nilai P-harga sebesar 0,000, yang kurang dari tingkat signifikansi α (5%), menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut secara statistik signifikan.

9. Koefisien Determinan (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Dalam konteks ini Ke ikut sertakan bisnis kecil menengah terhadap perekonomian Indonesia sebesar 84,2 persen, dimana 15,8 persen kontribusinya berasal dari variabel lokal. Untuk meningkatkan peran UMKM, pemerintah Kabupaten Seluma telah melakukan sejumlah langkah, seperti memberikan hibah modular dari DBHCHT, menyediakan peralatan produksi, pelatihan, pameran produk, zartumi, dan hospot master rakyat untuk mendukung pengembangan usaha. Kesimpulan menunjukkan

bahwa hubungan di antara variabel bebas dan variabel dependen, yakni kontribusi UMKM pada perekonomian Indonesia, memiliki kekuatan yang signifikan, dengan koefisien determinasi mencapai 84,2%. Dari persentase tersebut, 15,8% diantaranya berasal dari faktor lokal. Untuk meningkatkan peran UMKM, pemerintah Kabupaten Seluma setelah melakukan beragam langkah, seperti memberikan hibah terukur dari DBHCHT, menyediakan peralatan produksi, memberikan pelatihan, mengadakan pameran produk, zartumi, dan hospot ace rakyat, sebagai dukungan untuk pengembangan usaha.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian tentang Dampak Pengaruh bisnis Kecil dan Menengah terhadap Penerimaan pekerja di Daerah Kabupaten Seluma, diperoleh beberapa kesimpulan di bawah ini :

1. Meskipun peran sektor UMKM dalam PDRB Kabupaten Seluma pada tahun 2014 relatif kecil dibandingkan sektor lainnya, namun secara umum signifikan, sektor UMKM mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh sifat bisnis kecil dan menengah yang belum melakukan pendidikan tinggi dan modular besar, sehingga sektor ini berkembang pesat. Mayoritas pelaku usaha di Kabupaten Seluma diklasifikasikan sebagai usaha formal atau casual, dengan sebagian besar pelaku usaha bersifat casual karena keterbatasan modular dan akses terhadap pinjaman perbankan.
2. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti Jumlah bisnis, nilai investasi, dan produk yang di hasilkan bisnis memiliki dampak yang berdampak penting pada penerimaan pekerja di kabupaten Seluma. Peningkatan dalam variabel ini akan mengakibatkan peningkatan penerimaan tenaga kerja. Analisis koefisien menunjukkan bahwa UKM, investasi, dan hasil produksi

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabilitas tenaga kerja, yang dapat dikaitkan dengan variabel individual dalam analisis akhir.

Saran Informasi yang diungkapkan dalam kajian ini ialah Pentingnya meningkatkan Peran industri bisnis kecil dan menengah di ekonomi masyarakat, dengan mendorong pengusaha baru untuk tetap mempertahankan konsistensi dalam mengelola usaha mereka, dan menggunakan fasilitas yang disiapkan oleh pemerintah wilayah Kabupaten Seluma secara maksimal, terutama melalui penggunaan web untuk pengembangan dan promosi usaha.

Daftar Pustaka

- As'har, H. A. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Sektor Umkm di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Budi, Deny Eko Setia. (2009). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kabupaten Banyuwangi (Studi Kasus Usaha Produksi Gula Merah di Desa Pakistaji Kab. Banyuwangi).
- Budiawan, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1).
- Cravo, T. A., Gourlay, A., & Becker, B. (2012). SMEs and regional economic growth in Brazil. *Small Business Economics*, 38, 217-230.
- Fitrianingsih, N. E. (2013). Analisis Faktor Perkembangan UMKM Batu Permata Martapura sebagai Salah Satu Penggerak Perekonomian Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).
- Gujarati, D. (1999). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga. (2004). Otonomi Daerah Dan.
- Hafni, R., & Rozali, A. (2015). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia (Vol. 15). Muhammadiyah University North Sumatra.
- Rosmaqdhhi, P. (2011). Peran Industri Manufaktur Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Syuhada, S., Tasman, A., & Hardiani, H. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(2), 93-98.